



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 816-829

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Mediasi oleh *Total Quality Management* (Studi Kasus pada PT Kimia Farma, Tbk)

Isni Afrizah^{1✉}, Andry Priharta², Sulhendri³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: isniafrizah20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis atas pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, dengan Total Quality Management (TQM) sebagai variabel mediasi (studi kasus PT Kimia Farma, Tbk di DKI Jakarta). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan Purposive Sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden. Data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.1.0.4 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial, 2). Desentralisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial, 3). Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial, 4). Total Quality Management berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, 5.) Total Quality Management mampu memediasi pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. 6). Total Quality Management mampu memediasi pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. 7). Total Quality Management mampu memediasi pengaruh Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Kata Kunci: *Kinerja Manajerial, Total Quality Management, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*

Abstract

This research aims to examine and analyze in depth the influence of environmental uncertainty, Decentralization, Management Accounting System Information on Managerial Performance, with total quality management as a mediating variable (Case Study: PT Kimia Farma, Tbk in Jakarta). The method of this research is quantitative using primary data obtained from the distribution of questionnaires. Sampling of the study using Purposive Sampling. The respondents in this study were 100 respondents. The data was obtained and then processed using SmartPLS software version 4.1.0.4. The results of this study show that: 1). Environmental uncertainty has a non-significant effect on Managerial Performance, 2). Decentralization has a non-significant effect on Managerial Performance, 3). Management Accounting System Information has a non-significant effect on Managerial Performance, 4). Total Quality Management has a significant effect on Managerial Performance, 5.) Total Quality Management is able to mediate the influence of Environmental Uncertainty on Managerial Performance. 6). Total Quality Management is able to mediate the influence of Decentralization on Managerial Performance. 7). Total Quality Management is able to mediate the influence of Management Accounting System Information on Managerial Performance.

Keywords: *Managerial Performance, Total Quality Management, Environmental Uncertainty, Decentralized, Information Management Accounting System*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin meningkat, dewasa ini menuntut Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk terus berkembang dan dapat bersaing di tengah pesatnya perekonomian. Mengingat bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia sangat penting bagi pemerintah maupun masyarakat luas. Bagi Pemerintah, BUMN merupakan komponen penting dalam hal pembangunan ekonomi, dan bagi masyarakat luas keberadaan BUMN merupakan perusahaan yang menyediakan layanan yang cepat, murah, dan juga efisien (Febrianti & Fitri, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Islami & Daud (2021) bahwa perusahaan tentunya tidak terlepas dari peran kinerja perusahaan. Dalam usaha untuk menciptakan kinerja perusahaan yang unggul, juga dibutuhkan suatu kinerja manajerial yang berkualitas tinggi. Menurut Senduk et al. (2017) kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi, situasi dan lingkungan yang berubah-ubah (dinamis) menuntut pihak manajemen untuk selalu mengikuti perubahan, apabila tidak maka keputusan yang diambil serta tindakan organisasi tidak akan sesuai dengan tujuan organisasi.

BUMN yang merupakan aset negara diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi negara, tentunya persaingan bisnis ini menuntut perusahaan untuk

memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Namun pada kenyataannya, Menteri BUMN membubarkan tujuh BUMN dengan alasan bahwa perusahaan BUMN tersebut tidak mengalami perkembangan hingga memiliki gunung hutang (Shaid, 2024). Adapun ketujuh perusahaan BUMN yang mengalami kebangkrutan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan BUMN yang resmi di bubarkan tahun 2023

Perusahaan	Bidang
PT Kertas Kraft Aceh	Produksi Kertas Kantong Semen
PT Kertas Leces	Produksi Kertas
PT Istaka Karya	Konstruksi
PT Merpati Nusantara Airlines	Penerbangan
PT Industri Sandang Nusantara	Tekstil
PT Industri Gelas	Pembuatan kemasan gelas
PT Pembiayaan Armada Niaga	Pengembangan Armada Niaga Nasional

Sumber: Kompas.com, 2023

Perusahaan BUMN terbagi dari berbagai industri usaha, salah satunya industri farmasi. PT. Kimia Farma, Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pelayanan kesehatan masyarakat. Kimia Farma memiliki sejarah yang panjang dalam menyediakan produk-produk farmasi dan layanan kesehatan di Indonesia. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam industri farmasi nasional dan telah berkontribusi dalam menyediakan berbagai jenis obat, suplemen, dan produk kesehatan lainnya kepada masyarakat Indonesia. (Hanafi et al., 2023)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Christini et al. (2023) menyatakan bahwa Tahun 2019 dengan berlangsung pandemi Covid-19, banyak yang mengira sektor farmasi seperti kimia farma akan mengalami keuntungan. Tetapi kenyataannya, menurut Holding BUMN farmasi PT Bio Farma (Persero) pandangan seperti itu tidak benar dikarenakan industry farmasi di Indonesia masih harus menanggung biaya tambahan untuk mendatangkan bahan baku yang pada masa pandemi naik 3-5 kali lipat. Setelah berakhirnya masa pandemi dan new normal, penjualan obat-obatan dari perusahaan PT Kimia Farma Tbk, mengalami penurunan. Lemahnya kinerja manajemen pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk menyebabkan perusahaan sulit mendapatkan keuntungan dalam kondisi apapun bahkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Disisi lain, PT Kimia Farma Tbk, juga yang mengalami kerugian lainnya, dimana kerugian dari perusahaan PT Kimia Farma Tbk tersebut terjadi karena rekayasa hasil

penjualan dari anak perusahaan hingga kerugian mencapai triliunan. Gideon (2024) dalam hal ini bentuk rekayasa yang dilakukan adalah seakan-akan hasil penjualan distribusi berjalan baik. Tetapi, pada kenyataannya hasil penjualan tersebut tidak berjalan baik. Kerugian tersebut juga berdampak pada pabrik perusahaan, dimana lima dari sepuluh pabrik obat PT Kimia Farma Tbk, akan ditutup. Hal ini disebabkan karena kenaikan biaya operasional yang meningkat drastis dan hal ini tidak pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Pada kerugian tersebut terjadi karena kinerja manajerial yang kurang mampu melakukan pengawasan serta kurangnya evaluasi dalam perencanaan yang dibuat oleh manajemen sehingga melemahnya kepemimpinan kinerja manajerial.

Pada kinerja manajerial diperlukan *Total Quality Management (TQM)* sebab dengan adanya TQM merupakan landasan kesuksesan perusahaan dalam lingkungan persaingan yang makin keras dalam persaingan untuk mencapai tujuan bisnis Islami & Daud (2021). Apabila dilihat dari fenomena diatas, kebangkrutan yang terjadi bahkan daya saing yang tidak mampu dimaksimalkan oleh perusahaan juga dapat ditelaah lagi dengan melihat ketidakpastian lingkungan yang terjadi dengan mengidentifikasinya sebagai faktor penting karena kondisi demikian mampu menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan juga pengendalian.

Menurut Animah et al. (2021) ketidakpastian lingkungan yang dimaksud adalah persepsi responden atas ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas dirinya sebesar keputusan yang telah dibuat, akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang tinggi, informasi merupakan komoditas yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Hal ini berkaitan dengan teori kontijensi, yang mana menurut Samekto (2021) Teori kontijensi adalah teori kesesuaian yang berarti pemimpin harus menyesuaikan dengan tepat kondisional perusahaan dimana dia bekerja.

Dengan kondisi administratif yang semakin kompleks, maka desentralisasi sangat diperlukan dalam perusahaan. menurut Febrianti & Fitri (2019) Desentralisasi adalah delegasi tanggung jawab serta kekuasaan kepada manajer tingkat lebih rendah. Pada kondisi ini manajer tingkat lebih tinggi memberikan tanggung jawab untuk melakukan kebijakan secara independen kepada manajer bawahan. Bahwa desentralisasi yang dimaksudkan diatas sejalan dengan teori kontijensi dikarenakan dalam teori ini ada yang namanya hubungan pimpinan bawahan.

Selain itu, Menurut Mulyanto (2015) dalam Samekto (2021) Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen

memiliki peranan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dilakukan pada berbagai aktivitas. Menurut Hansen & Mowen (2017) dalam Samekto (2021) kebutuhan informasi dalam suatu organisasi tergantung pada berbagai faktor situasional yang ada. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi.

Teori Kontijensi

Teori kontijensi merupakan teori baru dalam penelitian akuntansi manajemen pada pertengahan tahun 1960-an. Teori kontijensi merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Teori kontijensi menurut Rötzel et al. (2019) adalah pendekatan dalam manajemen yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang tepat untuk semua situasi. Teori ini mengakui bahwa praktik manajemen yang efektif dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor kontekstual, seperti lingkungan eksternal, struktur organisasi, dan strategi perusahaan. Dengan demikian, teori kontijensi menekankan pentingnya menyesuaikan praktik manajemen dengan kondisi spesifik yang dihadapi oleh suatu organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial menurut Hammad et al. (2013) adalah sejauh mana seorang manajer berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya, seperti bernegosiasi, merekrut, melatih, berinovasi, dan berkomunikasi dengan manajer lain. Penelitian Lamato et al. (2017) menyatakan bahwa adanya kinerja manajerial untuk menjalankan perusahaan menuju pada sasaran yang ditetapkan merupakan dasar utama dalam penelitian kinerja manajerial. Salah satu fungsi manajerial terpenting dalam semua jenis organisasi adalah menjamin bahwa masukan dari berbagai sumber daya organisasi akan menghasilkan output yang terancang cepat yang dapat memuaskan pelanggan. Islami & Daud (2021) bahwa kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan.

Total Quality Management

Nengsi (2021) *Total Quality Management (TQM)* adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. TQM melibatkan praktik-praktik seperti kepemimpinan, komitmen manajemen, perbaikan berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan, serta manajemen pengetahuan untuk mencapai

kinerja organisasi yang lebih baik (Anil & K.P, 2019). Selain itu, Anggraeni & Rachmawati (2023) bahwa *Total Quality Management* (TQM) menggunakan strategi, data, dan komunikasi yang efektif untuk menggabungkan kualitas melalui disiplin, kebiasaan, dan aktivitas perusahaan.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan menurut Ilmy et al. (2021) adalah situasi di mana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang dibuat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan manajer dalam memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Samekto (2021) Pada tingkat ketidakpastian tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi kegagalan atau keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. Seorang individu mengalami ketidakpastian akan sulit memprediksi secara akurat.

Desentralisasi

Menurut UU nomor 5 tahun 1974, arti desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintah dari pusat kepada daerah. Pelimpahan wewenang kepada Pemerintahan Daerah, semata-mata untuk mencapai suatu pemerintahan yang efisien. Pelimpahan wewenang tersebut menghasilkan otonomi. Kristianto & Temy (2018) menjelaskan bahwa desentralisasi adalah praktek mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan ke tingkat manajemen yang lebih dalam sebuah perusahaan. Desentralisasi diperlukan dalam mempercepat proses pengambilan keputusan dan memberikan motivasi manajer aras menengah dan bawah untuk menunjukkan kinerja.

Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen menurut Anggraeni & Rachmawati (2023) adalah mekanisme kontrol organisasi yang efektif yang merupakan alat yang efektif untuk menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi kemungkinan hasil dari berbagai kemungkinan alternatif. Menurut Hayati & Yulistia (2023) Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Puspitawati, et al (2016) dalam Hayati & Yulistia (2023) bahwa pengukuran karakteristik yang andal dapat menggambarkan kecanggihan sistem akuntansi manajemen. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu broadscope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), dan integration (integrasi).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara survei. Survei yang dilakukan menggunakan instrument kuisisioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah tertulis dan diberikan kepada manajer atau setara yang bekerja di perusahaan PT Kimia Farma, Tbk yang berada di DKI Jakarta. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer atau setara manajer yang berada di PT Kimia Farma, Tbk. Sementara sampel pada penelitian ini adalah Manajer atau setara manajer yang berada di DKI Jakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut. Kuesioner atau daftar pertanyaan disusun dengan memperhatikan atau menerapkan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 Juli 2001, dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Tahun 2020 terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020. PT Kimia Farma Tbk merupakan *pioneer* dalam industri farmasi Indonesia yang telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi dari hulu ke hilir. Kimia Farma memiliki bidang usaha utama yaitu : Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan; Distribusi dan Perdagangan; Pemasaran; Ritel Farmasi; Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan. (Kimia Farma.co.id, 2024)

Pengujian Outer Model

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk mengukur valid dan reliabelnya suatu kuisisioner, kuisisioner dikatakan valid dan reliabel jika indikator mampu untuk mengungkap suatu yang akan diukur pada kuisisioner tersebut. Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *internal consistency reliability*

Convergent Validity

Convergent Validity dimaksudkan untuk menguji korelasi antar item atau indikator dalam mengukur *construct*. Setiap indikator dalam mengukur variabel dapat diketahui melalui *Average variance extracted (AVE)* dengan nilai diatas 0.50 dinyatakan valid . Hasil pengujian *convergent validity* menggunakan AVE disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. *Convergent Validity*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan (X ₁)	0.733	<i>Valid</i>
Desentralisasi (X ₂)	0.675	<i>Valid</i>
Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X ₃)	0.787	<i>Valid</i>
Total Quality Management (Y)	0.678	<i>Valid</i>
Kinerja Manajerial (Z)	0.812	<i>Valid</i>

Sumber: SmartPLS 2024

Discriminant Validity

Discriminant Validity bertujuan untuk menguji item atau indikator dari dua *construct* yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi, tidak terdapat korelasi antar indikator *construct*. *Discriminant validity* dapat diketahui melalui metode t nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya. Hasil nilai *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

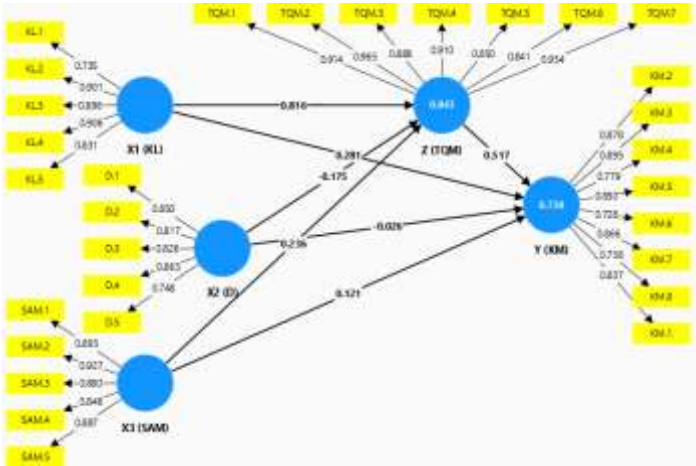
Tabel 3
Discriminant Validity - Cross Loading

	X1 (KL)	X2 (D)	X3 (SAM)	Y (TQM)	Z (TQM)
D.1	0.362	0.850	0.374	0.280	0.262
D.2	0.419	0.817	0.436	0.239	0.292
D.3	0.338	0.826	0.358	0.217	0.223
D.4	0.408	0.863	0.347	0.322	0.257
D.5	0.337	0.748	0.351	0.216	0.206
KL.1	0.735	0.305	0.517	0.619	0.614
KL.2	0.901	0.441	0.626	0.733	0.790
KL.3	0.896	0.433	0.611	0.738	0.836
KL.4	0.906	0.392	0.621	0.783	0.867
KL.5	0.831	0.371	0.484	0.582	0.688
KM.1	0.736	0.357	0.620	0.837	0.686
KM.2	0.736	0.234	0.636	0.878	0.831
KM.3	0.806	0.437	0.634	0.895	0.810
KM.4	0.497	0.040	0.378	0.779	0.573
KM.5	0.542	0.311	0.531	0.850	0.645
KM.6	0.426	0.034	0.439	0.728	0.518
KM.7	0.879	0.467	0.625	0.866	0.831
KM.8	0.568	0.202	0.389	0.738	0.554
SAM.1	0.674	0.426	0.893	0.583	0.703
SAM.2	0.605	0.400	0.927	0.597	0.654
SAM.3	0.645	0.423	0.880	0.630	0.642
SAM.4	0.545	0.406	0.848	0.503	0.568
SAM.5	0.497	0.355	0.887	0.617	0.548
TQM.1	0.813	0.342	0.589	0.761	0.914
TQM.2	0.850	0.321	0.723	0.830	0.965
TQM.3	0.826	0.326	0.579	0.600	0.808
TQM.4	0.790	0.192	0.593	0.811	0.910
TQM.5	0.807	0.321	0.727	0.862	0.850
TQM.6	0.723	0.125	0.500	0.627	0.841
TQM.7	0.827	0.278	0.639	0.735	0.934

Sumber: SmartPLS 2024

Hasil pengujian pada tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa setiap indikator variabel dapat dilihat nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai paling besar jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana semua variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan *construct* lainnya. Selanjutnya diperoleh model yang sesuai dan terlihat hasil *outer loading* yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Model Hubungan Kausal Antar Variabel



Sumber: SmartPLS 202

Internal Consistency Reliability.

Internal Consistency Reliability dimaksudkan untuk menguji apakah item atau indikator dari suatu instrument dapat digunakan untuk melakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan hasil yang akurat. Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reabilitas *construct* adalah *composite reability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reability* memiliki nilai yang lebih besar dari 0.70, *construct* tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reability* dapat dilihat melalui ringkasan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Composite Reliabilty and Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Ketidakpastian Lingkungan (X ₁)	0.919
Desentralisasi (X ₂)	0.889
Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X ₃)	0.935
Total Quality Management (Y)	0.947
Kinerja Manajerial (Z)	0.963

Sumber: SmartPLS 2024

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan dan juga untuk mengetahui signifikansi dari *P-Value*.

Adjusted R-Squared

Hasil perhitungan nilai *Adjusted R-Square* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil *R Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Manajerial (Y)	0.738	0.727

Sumber: SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* variabel Kinerja Manajerial memiliki nilai sebesar 0.727 atau setara dengan 72.7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan juga informasi sistem akuntansi manajemen sebesar 72.7%, sedangkan sisanya sebesar 27.3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik (Ghozali, 2017). Nilai yang terdapat pada *output path coefficient* untuk menguji model structural digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Tahap ini dapat diperoleh hasil koefisien jalur dan tingkat signifikan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Jika nilai T Statistic lebih besar dibandingkan nilai T-Tabel atau P *Value* lebih kecil dari 0.05 berarti hipotesis diterima (pengaruh signifikan), sedangkan jika nilai T Statistic lebih kecil dibandingkan nilai T-Tabel atau P *Value* lebih besar dari 0.05 berarti hipotesis ditolak (pengaruh tidak signifikan). Namun sebelum menentukan nilai T-tabel, penelitian ini harus mencari nilai *Degrees of Freedom* (df) dengan melakukan pengurangan jumlah sampel dari variabel independent, yang dimana $df = \text{sampel} - \text{variabel independent}$ ($100 - 3 = 97$) atau 1.661 nilai T tabel, dengan signifikan 0.05. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output Path Coefficients*. Adapun output yang diberikan pada pengujian penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh secara langsung antar variabel

Tabel 6. *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KL (X ₁) → KM (Y)	0.281	0.264	0.156	1.795	0.073
D (X ₂) → KM (Y)	-0.026	-0.020	0.058	0.447	0.655
SAM (X ₃) → KM (Y)	0.121	0.154	0.120	1.007	0.314
TQM (Z) → KM (Y)	0.517	0.496	0.162	3.202	0.001

Sumber: data diolah SmartPLS 2024

Berdasarkan pengolahan model structural pada tabel tersebut diatas maka diketahui sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* > dari 0.05 (0.073 > 0.05) dan T Statistic > 1.661 (1.795 > 1.661) sehingga hipotesis ditolak. Semakin rendah pemahaman ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan maka semakin minim juga kinerja manajerial dalam proses pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.
2. Desentralisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* > dari 0.05 (0.327 > 0.05) dan T Statistic < 1.661 (0.447 < 1.661) sehingga hipotesis ditolak. Peningkatan pendelegasian tugas dan tanggungjawab kepada manajer yang lebih rendah belum berjalan dengan baik serta belum sepenuhnya terpenuhi sehingga menyebabkan desentralisasi tidak mempengaruhi kinerja manajerial.
3. Informasi system akuntansi manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* > dari 0.05 (0.157 > 0.05) dan T Statistic < 1.661 (1.007 < 1.661) sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa cakupan informasi yang luas, lengkap, dan kompleks belum sepenuhnya dipenuhi oleh perusahaan, ketepatan dan kecepatan waktu informasi yang dibutuhkan belum memadai sehingga kurang meningkatkan kinerja manajerial.
4. *Total quality management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* < dari 0.05 (0.001 < 0.05) dan T Statistic > 1.661 (3.202 > 1.661)

sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi strategi pendekatan bisnis dalam menjalankan bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan daya saing produktivitas organisasi semakin tinggi pula kinerja manajerial dalam perusahaan.

Pengaruh secara tidak langsung melalui variabel mediasi

Tabel 7. *Spesific Indirect Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KL (X ₁) → TQM (Z) → KM (Y)	0.422	0.396	0.140	3.018	0.001
D (X ₂) → TQM (Z) → KM (Y)	-0.090	-0.086	0.037	2.430	0.008
SAM (X ₃)→TQM (Z)→KM (Y)	0.122	0.130	0.055	2.218	0.013

Sumber: SmartPLS 2024

1. *Total quality management* mampu memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* < dari 0.05 (0.001 < 0.05) dan T Statistic > 1.661 (3.018 > 1.661) sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat dilihat bahwa baik atau tidaknya strategi yang digunakan dalam meningkatkan bisnis dan sulit atau tidaknya ketidakpastian berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. *Total quality management* mampu memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* < dari 0.05 (0.008 < 0.05) dan T Statistic > 1.661 (2.430 > 1.661) sehingga hipotesis diterima. Dapat dilihat bahwa dengan tingginya desentralisasi mampu mempengaruhi kinerja manajerial dan membantu manajer dalam mencapai kepuasan pelanggan.
3. *Total quality management* mampu memediasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat nilai *p-value* < dari 0.05 (0.013 < 0.05) dan T Statistic > 1.661 (2.218 > 1.661) sehingga hipotesis diterima. Penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik, dapat membantu kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Desentralisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.
4. *Total Quality Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
5. Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial mampu dimediasi oleh *total quality management*.
6. Desentralisasi terhadap kinerja manajerial mampu dimediasi oleh *total quality management*.
7. Informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial mampu dimediasi oleh *total quality*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. P., & Rachmawati, T. (2023). *Economic and Business Management International*. 5(3), 2715–3681. <https://doi.org/10.556442>
- Anil, A. P., & K.P, S. (2019). TQM practices and its performance effects – an integrated model. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 36(8), 1318–1344. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-10-2018-0266>
- Animah, Bayu, S. A., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial.
- Christini, J., Sandra, N., Clarissa, F., & Vivianti, W. (2023). PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL SEBELUM DAN SETELAH MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT KIMIA FARMA. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 9(2).
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). PENGARUH Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1. <https://news.detik.com>,
- Ghozali, I. (2017). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS. In. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gideon, A. (2024). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5613269/kimia-farma-rugi-triliunan-ternyata-ini-penyebabnya?page=3>. Liputan 6.
- Hammad, S. A., Jusoh, R., & Ghozali, I. (2013). Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in

- Egyptian hospitals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(4), 314–330. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2012-0005>
- Hanafi, A. A. S., Nurman, Musa, Muh. I., Indris, A. A., & Aslam, A. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Kimia Farma, TBK Tahun (2018-2022). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis, Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1 No 4.
- Hayati, R. M., & Yulistia. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat. 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura (Vol. 3).
- Islami, Q. N., & Daud, R. M. (2021). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6, No. 1, 127–141.
- Kimia Farma.co.id. (2024). <https://www.kimiafarma.co.id/id/sejarah-kimia-farma>.
- Lamato, B. R., Hasan Jan, A. Bin, & Karuntu, M. M. (2017). Analisis Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Asegar Murni Jaya Desa Tumuluntung Kab. Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 5, 423–432.
- Nengsi, N. S. W. (2021). Pengaruh TQM, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Penghargaan, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *JEBS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1 No. 2.
- Rötzel, P. G., Stehle, A., Pedell, B., & Hummel, K. (2019). Integrating environmental management control systems to translate environmental strategy into managerial performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 15(4), 626–653. <https://doi.org/10.1108/JAOC-08-2018-0082>
- Samekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Senduk, J. M., Ventje, I., & Victorina, T. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Bank Mandiri Di Manado. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 12, Issue 1).
- Shaid, N. J. (2024). Profil 7 Perusahaan BUMN yang Resmi Dibubarkan Pemerintah (kompas.com). Kompas.com.